



## Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Karakter Peserta Didik

Kelvin Fesly

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Nazwa Fadilatun Sulis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

[2286220071@untirta.ac.id](mailto:2286220071@untirta.ac.id)

[2286220049@untirta.ac.id](mailto:2286220049@untirta.ac.id)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the impact of smartphone use in the school environment by Cimuncang State Elementary School students. The use of smartphones has penetrated all levels of society. Monitoring smartphone use by parents and teachers is important to encourage student development. Smartphone misuse can influence student behavior and personality. The method used in this research is qualitative. The data collection technique in this research is based on field observations and interviews with informants to obtain the necessary data. Survey results show that students use smartphones because they need to notify their parents when they come home from school, and sometimes they use smartphones at school to study learning material that is not in school books and then can play online game applications, watch videos received from friends, and take photos with friends. When students become addicted to smartphones, their personality and social behavior change, there are students who become individualistic, rarely interact with the outside world and their classmates, and fall asleep when study time starts, and laze around when the teacher gives assignments, then when break time arrives. students use and follow everything in smartphone videos so that it has an impact on behavior or character at school.*

**Keywords:** *Smartphone use, behavior and character.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan smartphone di lingkungan sekolah oleh siswa SD Negeri Cimuncang. Penggunaan smartphone telah merambah seluruh lapisan masyarakat pemantauan penggunaan smartphone oleh orang tua dan guru penting untuk mendorong perkembangan peserta didik penyalahgunaan smartphone dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan smartphone karena mereka perlu memberi tahu orang tuanya ketika pulang sekolah, dan kadang mereka menggunakan smartphone di sekolah untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak terdapat dalam buku sekolah kemudian dapat memainkan aplikasi game online, menonton video yang diterima dari teman, dan mengambil foto bersama teman-teman. Ketika peserta didik menjadi kecanduan smartphone, kepribadian dan perilaku sosialnya pun berubah, ada siswa yang menjadi individualis, jarang berinteraksi dengan dunia luar dan teman sekelasnya, serta tertidur saat waktu belajar dimulai, dan bermalas-malasan saat guru memberikan tugas, lalu ketika waktu istirahat tiba siswa menggunakan dan mengikuti apa saja yang ada dalam video smartphone sehingga berdampak pada perilaku atau karakter di sekolah.*

**Kata Kunci:** *Dampak, penggunaan smartphone, perilaku dan karakter.*

### LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi menciptakan berbagai kemajuan dalam bidang komunikasi. Ponsel pintar atau telepon pintar (Bahasa Inggris: smartphone) adalah jenis telepon seluler dan perangkat komputasi bergerak untuk keperluan umum. Ponsel ini memiliki kemampuan perangkat keras yang lebih kuat dan sistem operasi seluler yang kaya yang menawarkan berbagai perangkat lunak, Internet (termasuk mesin pencari di broadband seluler), dan fitur

Received: April 13, 2024; Accepted: Mei 13, 2024; Published: Juni 30, 2024

\* Kelvin Fesly, [2286220071@untirta.ac.id](mailto:2286220071@untirta.ac.id)

multimedia (musik, video, kamera, permainan, dll). Sistem yang membedakannya dari ponsel berfitur. smartphone juga memiliki fitur telepon inti seperti panggilan suara dan pesan teks. Ponsel cerdas biasanya memiliki beragam sensor yang tersedia dalam perangkat lunak (magnetometer, sensor jarak, barometer, giroskop, akselerometer, dll). dan dukungan untuk protokol komunikasi nirkabel (Bluetooth, Wi-Fi, panduan satelit, dll). *Smartphone* menjadi salah satu sarana komunikasi dan menghibur setiap orang disaat sedang bosan. Kompleksitas berbagai fungsi yang ditawarkan oleh smartphone merupakan salah satu bentuk perkembangan teknis saat ini. Smartphone kini sudah menjadi sebuah barang yang selalu berhubungan dengan semua orang. Dari orang tuanya, anak-anak biasanya mempunyai smartphone. Saat ini perkembangan teknologi dan komunikasi sudah sangat maju. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai perangkat baik software maupun hardware yang mampu menunjang pekerjaan manusia. Dengan hadirnya teknologi ini, seluruh pekerjaan manusia menjadi lebih muda dan efisien. Salah satu kemajuan teknologi komunikasi informasi adalah semakin meluasnya penggunaan jejaring sosial. Dari waktu ke waktu penggunaan perangkat atau alat yang mudah terkoneksi dengan internet semakin meningkat. Saat ini, sekitar 45 juta orang menggunakan Internet, sembilan juta di antaranya menggunakan Internet melalui telepon seluler.

Berdasarkan hasil penelitian kemajuan teknologi menciptakan berbagai kemajuan dalam bidang komunikasi. Smartphone menjadi salah satu sarana komunikasi dan menghibur setiap orang disaat sedang bosan. Kompleksitas berbagai fungsi yang ditawarkan oleh smartphone merupakan salah satu bentuk perkembangan teknis saat ini. Smartphone kini sudah menjadi sebuah barang yang selalu berhubungan dengan semua orang. Dari orang tuanya, anak-anak biasanya mempunyai smartphone. Saat ini perkembangan teknologi dan komunikasi sudah sangat maju. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai perangkat baik software maupun hardware yang mampu menunjang pekerjaan manusia. Dengan hadirnya teknologi ini, seluruh pekerjaan manusia menjadi lebih muda dan efisien. Salah satu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi adalah meningkatnya penggunaan jejaring sosial. Dari waktu ke waktu penggunaan perangkat atau alat yang mudah terkoneksi dengan internet semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat adanya dampak negatif dan positif dari penggunaan smartphone di sekolah sehingga diperlukan adanya bimbingan. Muncul permasalahan dalam komunikasi siswa satu sama lain yang harus diperhatikan agar dampak penggunaan smartphone tidak berlanjut. Komunikasi antar siswa sekolah akibat penggunaan smartphone yang berlebihan biasanya menimbulkan dampak negatif. Komunikasi siswa sekolah dasar harus tetap dijaga karena mengajarkan mereka untuk peduli terhadap teman yang

lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Cimuncang, pengaruh penggunaan smartphone terhadap karakter anak cukup besar, siswa menjadi sulit diatur, misalnya saja, pekerjaan rumah (PR) diberikan tanpa mengerjakan pekerjaan rumah, begadang untuk bermain, belajar tertidur di awal, dalam proses pembelajaran siswa tidak begitu fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, karena siswa sibuk. bermain dan ngobrol dengan temannya tentang game online, dan dilemahkan oleh sikap religius anak dll. Hal ini menggoyahkan karakter siswa saat belajar. Penyalahgunaan smartphone oleh siswa berdampak pada sikap dan kepribadiannya. Siswa khususnya cenderung malas dalam belajar. Siswa terbiasa menggunakan smartphone hanya untuk bermain game, sehingga membuat mereka malas dan sulit untuk maju dalam belajar karena bermain game. Penggunaan alat-alat tersebut dapat menghilangkan kebosanan siswa karena bagus dan menarik alih-alih memenuhi tugas belajar yang berdampak besar terhadap berkembangnya karakter buruk pada anak. Salah satu faktornya atau. Stimulus yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa adalah siswa bermain alat akibat penggunaan smartphone. Siswa yang cenderung terus-menerus menggunakan perangkat mengisolasi diri dari teman dan lingkungannya. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi pelajar karena masih merasa rendah diri dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar sehingga meningkatkan konsumsinya. Oleh karena itu, peran orang tua untuk membimbing anaknya bermain gawai sangat diperlukan, terutama saat berada di rumah. Sesuai dengan tujuan pengajaran, perilaku sosial yang mengarah pada pengembangan karakter yang baik merupakan salah satu faktor terbaik pembentuk fitrah manusia. Untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri peserta didik, pendidikan karakter pada tingkat dasar sangatlah penting dan harus dihindari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mempelajari keadaan alamiah, dan alat utamanya adalah peneliti. Penelitian kualitatif mengacu pada pemahaman komprehensif terhadap fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi teks dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu.

Jenis metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menjelaskan dan mendeskripsikan suatu permasalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta dan karakteristik suatu kelompok atau wilayah tertentu.

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cimuncang, Kota Serang pada siswa dan guru kelas 6, pada 21 Maret 2024, objek ini adalah dampak yang ditimbulkan penggunaan smartphone terhadap karakter peserta didik.

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara yaitu suatu cara mengumpulkan bahan informasi dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, pernyataan lisan tatap muka dan jawaban sepihak. Ada beberapa keuntungan dalam pengumpulan data yang diperoleh, kemampuan narasumber mengungkapkan pikiran batinnya secara lebih luas, dan tidak jelas. Pertanyaan dapat diulang-ulang dan mengarah pada pertanyaan yang lebih bermakna, teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang dampak penggunaan smartphone terhadap kepribadian siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. MALAS**

#### **A. Konsentrasi belajar dan nilai menurun**

Musbikin (2009:9) mengatakan penyebab malas belajar yaitu muncul karena beberapa faktor, yang pertama adalah karena dari dalam diri (intrinsik) kedua faktor dari luar diri (ekstrinsik). rasa malas yang muncul karena dari dalam diri peserta didik disebabkan tidak ada motivasi dalam dirinya. selanjutnya, kelelahan ketika dalam beraktivitas juga bisa mengakibatkan menurunnya kekuatan dalam diri dan fisik hingga melemahnya kondisi psikis. Faktor dari luar diri yaitu karena disebabkan tidak ada motivasi atau dukungan dari orang sekitar atau orang tua, bisa juga faktor ekonomi, lingkungan kurang nyaman, dan fasilitas yang kurang memadai. Menggunakan smartphone tanpa pengawasan dapat menimbulkan rasa bosan dan berkurangnya konsentrasi saat belajar. Kami meyakini siswa yang mengalami rasa bosan dan sulit berkonsentrasi saat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Mereka mungkin memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran, tidak berbicara atau bercanda dengan teman sebayanya, tidak memperhatikan instruksi dari pendidik, atau bahkan tertidur selama proses pembelajaran online. Dalam situasi ini, siswa kehilangan banyak hal, termasuk waktu, kesempatan, dan tenaga. Jika keadaan ini terus berlanjut maka akan terjadi learning loss dan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. intensitas penggunaan smartphone berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang terbiasa menggunakan ponsel pintar cenderung mengalami kurang tidur dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SD Negeri Cimuncang, menurut hasil survei, siswa diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah, akan tetapi harus mendapat persetujuan dari guru yang mengajar, Menurut peserta didik membawa smartphohe ke sekolah

tidak mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung, namun ada juga siswa yang mengaku ketika sedang belajar sebenarnya ingin cepat menyelesaikan pembelajaran dan ingin bermain ponsel dengan temannya. Hal ini mengganggu perhatian siswa dan membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi di kelas. Dilihat dari hasil wawancara kepada guru, siswa juga menjadi terganggu dan kurang konsentrasi pada saat jam pelajaran karena fokus peserta didik hanya pada smartphone yang mereka bawa ke sekolah

### **B. Malas untuk belajar dan mengerjakan tugas**

Kemalasan diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukannya. Menjadi bagian dari keluarga besar orang-orang pemalas berarti Anda cenderung menolak pekerjaan, tidak disiplin, tidak rajin, merasa malu, menunda-nunda, dan teralihkan dari tugas-tugas Anda. Beberapa pendapat mengungkapkan bahwa kemalasan adalah bentuk perilaku negatif yang merugikan. Karena rasa malas sangat mempengaruhi produktivitas seseorang. Rasa malas seringkali menyebabkan seseorang menjadi tidak produktif atau stagnan. Sehingga badan menjadi lemah, semangat dan gairahmu memudar, dan ide-ide Anda tak mengalir lagi. Akibatnya, siswa kekurangan tenaga untuk belajar, dan jika dibiarkan maka rasa malas akan semakin “kronis”. Penyebab kita menjadi malas ketika belajar atau beraktivitas adalah karena kita tidak merasakan motivasi yang kuat setiap kali kita melakukan sesuatu. Yang malas belajar mempunyai sedikit keinginan untuk belajar. Ia menganggap pelajaran itu tidak baik, sehingga sikapnya terhadap pelajaran itu cenderung negatif. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang ada pada dirinya menyebabkan ia bersikap blak-blakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran, padahal belum tentu hal tersebut dapat diterapkan pada kegiatan lainnya. Perilaku malas adalah akibat dari latihan. Ini berarti Anda dapat mendesain ulang perilaku menjadi lebih baik atau tidak terlalu malas. Perubahan perilaku seseorang sebenarnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti orang tua, teman, dan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, cara paling mendasar untuk mengubah perilaku masyarakat adalah dengan mengubah persepsinya. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan mengadopsi nilai-nilai yang dapat mengubah persepsi masyarakat dan memberikan nilai-nilai baru. Penggunaan smartphone yang berlebihan akan mengurangi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat mereka menjadi kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Jika mereka membawa smartphone ke sekolah maka mereka akan merasa malas karena dapat menggunakan smartphone pada saat tidak sedang belajar. bermain, dan siswa terkadang merasa malas saat memberikan pekerjaan rumah karena saat pulang sekolah langsung menggunakan smartphone dan lebih memilih

bermain game bersama teman dibandingkan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru sehingga membuat siswa melalaikan tugas yang ada. Berkenaan dengan hal tersebut, guru juga menjelaskan bahwa dengan penggunaan smartphone, siswa menjadi lebih tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan terkadang ada siswa yang belum menyelesaikan pekerjaan rumahnya melebihi waktu yang telah ditentukan oleh guru.

## **2. TANGGUNG JAWAB**

### **A. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru**

Penggunaan smartphone Android mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan anak. Melalui smartphone Android, anak dapat terhubung dengan dunia sekitar, mengakses beragam informasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara virtual. Hal ini memberi Anda kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai berbagai masalah sosial, masalah komunitas, dan bagaimana tindakan Anda berdampak pada orang lain. Anak-anak dapat menggunakan smartphone Android untuk belajar tentang berbagai isu sosial seperti lingkungan hidup, kemiskinan, kesenjangan, dan hak asasi manusia. Anda dapat membaca berita, menonton video, dan membaca artikel tentang isu-isu sosial tersebut.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, mereka mengaku kadang melupakan tugas yang diberikan guru karena lebih memilih bermain smartphone dari pada mengerjakan tugas, tetapi dari satu kelas yang kami wawancara itu juga ada siswa yang mengaku bahwa ia tetap mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan sesuai dengan yang diberikan oleh guru, karena menurutnya tugas yang diberikan guru adalah tugas yang harus segera dikerjakan dan tidak mau menunda tugas yang ada.

Memang dalam hal ini tergantung kepada kepribadian sang anak bagaimana ia mempunyai rasa tanggung jawab dan juga serius dalam belajar, dan ketika peserta didik malas untuk belajar peran guru juga harus dilakukan guru memotivasi siswa agar mau belajar dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan jika peserta didik tidak paham dengan pelajaran tersebut maka guru juga memberikan arahan dan juga memberi tahu bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut.

### **B. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan**

Faktanya, risiko dikaitkan dengan segala sesuatu dalam kehidupan dan aktivitas manusia, Mulai dari masalah pribadi, masalah bisnis, masalah gaya hidup hingga penyakit, dari bangun pagi hingga tidur malam, dan masih banyak lagi. Risiko adalah ancaman, hasil, atau hasil yang

mungkin terjadi sebagai akibat dari proses yang sedang berlangsung atau peristiwa di masa depan. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian apabila terjadi keadaan yang tidak diinginkan. Penerimaan atau toleransi terhadap risiko terjadi ketika seseorang menyadari bahwa potensi kerugian risiko tidak cukup besar untuk berani mengambil risiko.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, siswa mengakui bahwa mereka akan selalu menerima resiko yang akan mereka hadapi jika mereka melakukan sesuatu yang tidak seharusnya mereka lakukan, namun dalam hal ini mereka juga akan merasa panik dan cemas, namun mereka telah memahami bahwa jika mereka melakukan sesuatu yang tidak seharusnya mereka lakukan tidak diperbolehkan membawa smartphone kembali dan konsekuensi dari penggunaan ponsel smartphone yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana. Guru juga menjelaskan bahwa hal ini beresiko bagi siswa dan guru hanya sekedar menjelaskan dan memperingatkan saja. Dengan begitu peserta didik sudah mengerti resiko yang akan terjadi.

### **3. SOPAN**

#### **1. Tidak sopan terhadap pendidik**

Perilaku santun ini diartikan sebagai pertimbangan terhadap perasaan orang lain melalui perkataan dan tindakan, kemampuan memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi, dan kemampuan berperilaku sopan dan santun baik dalam cara bertutur, bertindak, maupun dalam bersikap. Dengan yang lain. Saya bisa menjelaskannya. (1) Menghargai dan menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, (2) Bersikap ramah terhadap tetangga, (3) Berkata sopan, (4) Mengucapkan terima kasih, (5) Saling membantu, dan seterusnya. Kesopanan, seperti yang kita ketahui, adalah: Ini adalah bagian dari budaya yang mengutamakan kesopanan dalam berperilaku dan berbahasa. Indonesia terkenal dengan kesopanan dan keramahannya yang juga diterapkan di negara lain, sehingga perilaku ini patut kita terapkan dengan bangga dimanapun kita berada. Perilaku santun ini diartikan sebagai pertimbangan terhadap perasaan orang lain melalui perkataan dan tindakan, kemampuan memposisikan diri secara tepat dalam berbagai situasi, serta kemampuan bersikap sopan dan santun baik dalam cara berbicara, bersikap, maupun berinteraksi dengan orang lain bisa menjelaskan (1) Bersyukur dan hormat kepada yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda; (2) Bersikap baik terhadap sesama; (3) Berkata sopan; (4) Mengucapkan terima kasih; (5) Saling membantu, dan seterusnya. Sebagaimana kita ketahui, kesopanan merupakan suatu etika dan budaya menekankan pada kesantunan dalam berperilaku dan berbahasa. Sudah menjadi budaya mandiri di negeri ini. Indonesia terkenal dengan kesopanan dan keramahannya.

Kalau kita punya sifat yang jarang dimiliki atau dipakai di negara lain, maka dengan bangga kita bawa perilaku itu kemanapun kita pergi.

Dalam hal ini pengaruh smartphone terhadap kesantunan siswa tidak menjadikan siswa menjadi tidak sopan, mereka tetap menghormati guru dan tidak mau guru memberikan sesuatu kepada siswa, mereka tetap menghormati orang yang lebih tua dan memperhatikan perkataannya sendiri ketika berbicara dengan guru dan kata-kata orang lanjut usia. Dalam hal ini peserta didik mentaati norma-norma yang ada dan tidak terlalu menyimpang. Karena guru juga selalu memberi tahu bagaimana hal yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik kepada guru maupun orang lebih tua dengan begitu peserta didik mengerti dan melakukan apa yang sudah diajarkan oleh guru.

#### **4. DISIPLIN**

##### **A. Datang tepat waktu**

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang mutlak diharapkan dari seluruh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Tentu saja, jika kita berbicara tentang disiplin, kita berbicara tentang peraturan, pengorganisasian, kerja sama, ketaatan pada prosedur, dan sebagainya. Menurut para ahli pendidikan, definisi disiplin berbeda-beda jika diartikan dari segi terminologi disiplin. Disiplin merupakan ketaatan seseorang terhadap peraturan dan perundang-undangan, karena didorong oleh kesadaran yang ada dalam hati nuraninya, tanpa ada paksaan dari luar. Disiplin adalah perilaku atau disiplin yang mengikuti aturan dan peraturan, atau perilaku yang diperoleh melalui pelatihan terus menerus.

Tidak semua siswa yang datang tepat waktu, dan ada pula siswa yang datang terlambat. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan siswa terlambat, salah satunya adalah penggunaan smartphone dan bermain game pada malam hari yang menyebabkan siswa terlambat. Kurang tidur menyebabkan siswa terlambat ke sekolah, bahkan ada siswa yang tertidur saat belajar, namun hal ini tidak terjadi pada semua siswa. Selanjutnya juga yaitu karena siswa malas ke sekolah mereka lebih memilih bermain smartphone di rumah dan hal itu membuat peserta didik juga menjadi datang terlambat ke sekolah karena orang tua harus berusaha membujuk agar mau pergi ke sekolah.

#### **5. APATIS**

##### **A. Bersikap egois terhadap teman**



Egoisme etis diartikan sebagai posisi etis normatif bahwa orang harus bertindak demi kepentingannya sendiri, sehingga tindakan yang mempunyai akibat yang menguntungkan pelaku tetap dapat dianggap etis. Egoisme etis juga dapat diartikan, pandangan bahwa orang harus mengikuti kepentingannya sendiri dan tidak ada seorang pun yang dipaksa untuk mengikuti kepentingan orang lain. Egois etis individu percaya bahwa semua orang harus melakukan apa pun demi kepentingannya sendiri (individu). Pada saat yang sama, egois etis pribadi menegaskan bahwa dia bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri, dan tidak menuntut apa yang dilakukan orang lain. Sebaliknya, seorang egois etis universal akan berpendapat bahwa setiap orang harus bertindak demi kepentingannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara ini terdapat beberapa siswa yang mempunyai sifat egois terhadap temannya dan mereka terlibat percakapan yang mengarah pada tindakan bullying dan jika ditegur oleh guru maka mereka tidak terima dan merasa tidak enak karena menurut siswa tidak diterima. Dianggap bullying, dimana guru selalu mengatakan kepada siswa bahwa apa yang dilakukan siswa tersebut tidak benar dan tidak boleh egois serta mengambil sikap yang salah. Karena jika tidak diberitahu maka siswa tidak akan mengerti apa itu sikap yang benar dan bagaimana sikap yang benar dalam berinteraksi dengan temannya. Namun hal ini tidak terjadi pada semua siswa jika mereka bersama dan berinteraksi satu sama lain selama belajar.

## **6. EMPATI**

### **A. Bersikap perhatian pada orang sekitar**

Empati adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menghormati perasaan dan pikiran orang lain. Empati adalah "penyelarasan" (kepekaan) terhadap emosi dan pikiran orang lain serta cara orang tersebut berpikir dan merasakannya. Empati mengacu pada kemampuan untuk "membaca orang lain dari sudut pandang emosional". Orang yang berempati peduli terhadap orang lain dan menunjukkan minat serta kepedulian terhadap mereka. Rasa empati ini dapat muncul sebagai kemampuan mengenali perasaan orang lain dan kemudian bertindak untuk membantunya. Saya sendiri memahaminya dari sudut pandang mereka. Perasaan ini sangat penting ketika menjalin relasi atau membina hubungan dengan orang lain.

Dari segi empati, siswa memang mempunyai rasa empati terhadap orang disekelilingnya dan saling membantu terutama temannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa selalu peduli terhadap temannya ketika sakit; Kunjungan dan dorongan pasti akan datang, membuktikan bahwa siswa mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap orang disekitarnya.

## **B. Bersedia membantu orang lain tanpa harapan imbalan**

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa selalu saling membantu dan memberi kepada teman sekelasnya serta orang disekitarnya, seperti ketika guru meminta bantuan membelikan barang untuk siswa, dan ketika guru memberikan imbalan kepada siswa tidak mau karena merasa malu. menerima imbalan, dan tidak mengharapkan apa-apa karena keinginannya sendiri menunjukkan bahwa siswa tersebut sebenarnya mempunyai indikator tersebut.

## **7. JUJUR**

### **A. Tidak mencontek**

Menyontek merupakan upaya seseorang untuk memperoleh kesuksesan dengan cara yang tidak jujur. Banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau sekolah, antara lain menyontek, menyalin pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman saat ujian atau ulangan, membuat catatan kecil di kertas, bagian tubuh atau pakaian saat memasuki ruang ujian. Menolak jawaban asing, mencari petunjuk dalam soal, mengerjakan tugas bersama teman di akhir, menyuruh atau meminta bantuan orang lain di kelas atau pekerjaan rumah dan ulangan. Dari hasil wawancara dengan siswa, memang masih ada sebagian orang yang menyontek atau diam-diam membuka smartphone untuk membuka internet dan mencari jawaban di Google atau lainnya. Jika guru mengetahui hal tersebut, siswa pasti akan disalahkan. Guru diperingatkan untuk tidak menyalakan smartphone, namun jika siswa terus melakukannya, guru terpaksa menyita smartphone dan mengembalikannya di akhir pembelajaran. Sebab guru pasti akan memberitahukan boleh tidaknya penggunaan smartphone, namun hanya untuk keperluan pembelajaran saja, karena terkadang guru tidak bisa menjelaskan dan menemukan sesuatu di buku, sebaliknya guru tidak akan memperbolehkan siswa menggunakan smartphone. Kompleksitas smartphone memang membuat siswa bergantung pada internet karena dengan smartphone menjadi lebih mudah dan praktis serta seringkali siswa lebih memilih mencari jawaban di internet dibandingkan melalui buku atau hal lainnya.

## **8. BULLYING**

### **A. Bersikap tidak baik atau mengejek teman atau memakai kata-kata yang tidak baik**

Bullying merupakan suatu tindakan yang disengaja dan bertujuan untuk mencelakakan dan menyakiti seseorang dan melakukannya berulang kali. Bullying merupakan suatu tindakan

negatif yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau tersinggung, biasanya terjadi secara berulang-ulang dan ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku intimidasi dan korbannya. Godaan tersebut tidak terlepas dari keinginan untuk mendapatkan kekuasaan dan ditakuti di lingkungan sekolah. Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. ejekan, hinaan, dan ancaman sering kali menjadi iming-iming yang dapat berujung pada agresi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa disetiap sekolah pasti pernah terjadi kasus perundungan terhadap siswa, hal tersebut sering terjadi yaitu saling mengejek yang mengatasnamakan orang tua dan dijadikan bahan ejekan dan candaan antar teman, dan siswa tidak. Hal ini dapat menyebabkan penindasan. , tapi mereka selalu menganggap itu normal. Penggunaan smartphone juga membawa dampak buruk bagi pelajar karena mereka melihat atau mendengar hal-hal yang tidak pantas dan tidak baik, misalnya saja mereka menggunakan kata-kata kasar saat ngobrol dengan teman, dan mereka juga mengikuti tren atau hal-hal yang viral di media sosial, sehingga mereka meniru sesuatu. yang tidak baik. tidak boleh sesuai dengan usianya, apalagi jika mengarah pada sesuatu yang negatif. Namun peran guru saja tidak cukup untuk memahami dan membimbing anak. Peran orang tua lebih penting dalam membimbing anak agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

- **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone oleh siswa di SD Negeri Cimancang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Penggunaan smartphone yang berlebihan cenderung membuat siswa malas dalam belajar, mengurangi konsentrasi, dan berpotensi mengarah pada perilaku tidak sopan seperti menyontek selama ujian. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

- **Saran**

**A.** Perlu adanya peran orang tua dan pendidik yang lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing penggunaan smartphone siswa. Orang tua perlu memberikan pengarahan yang jelas mengenai batasan penggunaan smartphone dan mengarahkan siswa untuk menggunakan perangkat tersebut secara bijaksana.

- B.** Sekolah perlu mengimplementasikan kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan smartphone di lingkungan sekolah, terutama selama proses pembelajaran. Guru-guru juga perlu lebih proaktif dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan smartphone siswa selama jam pelajaran.
- C.** Penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai risiko dan konsekuensi negatif dari penggunaan smartphone yang tidak bijaksana, seperti dampak buruk pada konsentrasi belajar dan perilaku tidak sopan.
- D.** Diperlukan program edukasi yang lebih intensif mengenai pengembangan karakter dan perilaku sopan santun di sekolah, sehingga siswa dapat memahami pentingnya berperilaku baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan dapat membantu mengurangi dampak negatif penggunaan smartphone pada perkembangan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Cimancang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- WALIID, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Siswa Di SMP 01 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Rahmad, A. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume VI, Nomor 2.2614-4417.
- Sopian,S.,Andi,S.,Arif,R,H.,& Muhammad,S.(2022).Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Educatio*.Vol 8,Nomor 3.2459-9522.
- Rahmandani, F., Tinus, A., & Ibrahim, M. M. (2018). Analisis dampak penggunaan gadget (smartphone) terhadap kepribadian dan karakter (kekar) peserta didik di SMA Negeri 9 malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 18-44.
- SIANIPAR, Ezra Chrismyralda; SANTOSA, Iqbal; NUGRAHA, Ryan Adhitya. Analisis Manajemen Risiko Dan Kontrol Pada Seksi Sistem Informasi Berdasarkan Iso 31000 Studi Kasus: Pt. Nusantara Regas. *eProceedings of Engineering*, 2022, 9.2.
- Purwito, A. W. A., & Rahmandani, A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Sosial Siswa Boarding School Pondok Pesantren Mujjaddadiyah Kota Madiun. *Jurnal Empati*, 7(2), 722-727.
- Wicaksana, A. I. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Bullying Di Sekolah.Universitas Islam Indonesia.
- Meri,A.Bayu,I.(2022). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Geografi.Diadik:*Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.

- Rosiana, R., & Dianto, G. (2022). Analisis Dampak Pengguna Smartphone Mempengaruhi Karakter Dan Minat Belajar Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 140-150.
- Megayanti. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar Pada Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.2.848
- PURWATI, D. D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Smartphone dalam Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Penulis Kumparan,Berita Terkini.(2022). Pengertian dan Contoh Egoisme Etis Dalam Kehidupan Manusia.Diakses Tanggal 10